

**WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)
PRAKTIKUM**

Mata Kuliah	: Komunikasi dan Konseling
Materi	: Tehnik Konseling
Nama	: Khotim Nur Khasanah
Kelompok	: B1

NO	KOMPONEN	PEMBAHASAN
1	Mengucapkan salam, menyambut pasien, memperkenalkan diri dan berjabat tangan dengan ramah	Pada saat pasien datang, konselor menyambut pasien dengan ramah, kemudian mengucapkan salam, dan juga memperkenalkan salam, dan juga memperkenalkan diri sebagai konselorn agar klien mengetahui siapa yang menjadi konselornya. Contoh: Assalamualaikum wr,wb Ibu selamat datang. Perkenalkan saya dengan bidan Azira, apakah ada yang bisa dibantu bu?....
2	Menjelaskan tujuan konseling, prosedur yang akan dilaksanakan, meminta persetujuan dan kontrak waktu	Memberikan penjelasan kepada pasien mengenai tujuan konsling yang akan diberikan kepada pasien pada saat itu serta prosedur yang akan diberikan kepada pasien untuk mengikuti konseling yang akan diberikan oleh bidan. Menegosiasikan kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan, kontrak tugas, artinya mendeskripsikan tugas yang dilakukan konselor dan klien dan kontrak kerjasama.
3	Mengucapkan <i>basmallah</i> sebelum konseling	Mengucapkan basmallah setiap memulai sesuatu agar terdapat keridhaan Allah SWT dengan kegiatan tersebut.
4	Duduk menghadap klien dengan tubuh agak condong ke klien	Teknik komunikasi menawarkan diri dilakukan tanpa pamrih dan hanya menyatakan kesediaan diri. Bidan: "Bolehkah saya duduk di samping Ibu dan menemani beberapa menit...."

5	Kontak mata dengan cara yang dapat diterima budaya setempat	Kontak mata (eye contact) adalah kejadian ketika dua orang melihat mata satu sama lain pada saat yang sama. Kontak mata merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang disebut okulesik dan memiliki pengaruh yang besar dalam perilaku sosial. Kontak Mata adalah memandang klien secara sosial, kultural, dan keagamaan. Kontak mata sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pasien sehingga hal ini perlu diperhatikan dalam memberikan konseling.
6	Santai dan bersikap bersahabat	Bertutur kata dengan senyum yang tulus serta lemah lembut kepada pasien, bersikap sopan santun kepada pasien dan menghargai pasien, dengan memberikan perhatian, merawat pasien dan mendengarkan keluhannya. Bersikap tenang dalam bertindak mempunyai makna tidak tergesa-gesa dalam memberikan asuhan keperawatan, teliti, berhati-hati, cermat dan rapi serta mempunyai seni dalam merawat pasien.
7	Volume suara memadai	Gunakan intonasi suara yang menunjukkan perhatian, minat dan keakraban. Jangan terlalu cepat /lambat atau terlalu keras/lemah. Karena suara yang terlalu lemah dan lambat akan susah disengarkan dan sering membuat ngantuk seolah-olah kita dibuai oleh seperti itu. Begitu pula suara yang terlalu keras akan membuat telinga sakit dan mengurangi konsentrasi untuk mendengar.
8	Mendengarkan secara pasif (tidak memotong pembicaraan klien)	Mendengar pasif adalah kegiatan mendengar dengan kegiatan non verbal untuk klien . Misalnya dengan kontak mata, menganggukkan kepala dan juga keikutsertaan secara verbal menurut pendapat lain juga menjelaskan yaitu: Mendengarkan pasif adalah proses mendengarkan suatu yang dilakukan tanpa sadar.

		Misalnya, kita tinggal di suatu daerah yang menggunakan bahasa daerah. Sedangkan kita sendiri menggunakan bahasa nasional. Setelah beberapa lama tanpa disadari kita dapat mampu menggunakan bahasa daerah tersebut. Kemampuan menggunakan bahasa daerah tersebut dilakukan tanpa sengaja dan tanpa sadar. Tetapi, kenyataannya orang tersebut mampu menggunakan bahasa daerah dengan baik.
9	Penerimaan (tidak membenarkan/menyalahkan kata-kata klien)	Menunjukkan penerimaan berarti bersedia mendengarkan orang lain tanpa keraguan tetapi bukan berarti bidan menyetujui semua hal. Bidan tidak harus menerima perilaku klien tetapi harus menghindari ekspresi wajah yang menunjukkan tidak setuju, misalnya menggelengkan kepala atau mengerutkan dahi/wajah. Contoh sikap bidan yang menyatakan penerimaan adalah sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> a. Mendengarkan tanpa memutus pembicaraan b. Memberikan umpan balik verbal c. Memastikan bahwa isyarat verbal cocok dengan komunikasi verbal d. Menghindari untuk berdebat
10	Klarifikasi bila perlu dari perkataan klien	Mengajukan pertanyaan klarifikasi tujuannya adalah untuk mengklarifikasikan hal-hal yang belum dimengerti untuk menghindari kesalahpahaman. Contoh: Bidan: “Apa yang Ibu maksudkan tadi? Saya kurang jelas.” Klien : “Yang saya maksudkan adalah....”
11	Fokus dengan permasalahan klien	Menfokuskan tujuannya adalah untuk membatasi pembicaraan sehingga pembicaraan menjadi lebih spesifik. Contoh: “Hal ini nampaknya penting, maka perlu kita bicarakan lebih lanjut di lain waktu.”

12	Asertif (percaya diri, tegas dan tidak menyalahkan)	Asertif adalah kemampuan untuk meyakinkan dan nyaman untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan tetap menghargai orang lain.
13	Observasi respon dan keadaan klien	Menyampaikan hasil observasi bertujuan untuk memberikan umpan balik dari hasil pengamatan yang dilakukan. Contoh : Bidan : “Kelihatannya Ibu cemas? Apakah Ibu merasa cemas apabila”
14	Memberikan pertanyaan terbuka	Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memerlukan jawaban yang luas, sehingga pasien bisa mengemukakan masalah dan perasaannya dengan kata-kata sendiri. Contoh: “Coba ceritakan apa yang biasa ibu lakukan kalau ibu mengalami demam yang tinggi?”
15	Mengajukan pertanyaan satu persatu	Ajukan pertanyaan satu persatu. Jangan mengajukan beberapa pertanyaan sekaligus. Karena ini tidak efektif kadang klien hanya ingat pertanyaan yang terakhir aja sehingga kita harus mengulang- ulangi lagi. Sehingga ajukan pertanyaan satu persatu agar bisa terjawab sesuai apa yang kita butuhkan.
16	Memberikan informasi sesuai kebutuhan klien	Memberikan informasi sesuai kebutuhan klien sehingga tidak menyebabkan kesulitan bagi klien dalam mengingatkan informasi yang penting, akibat kelebihan informasi. Ketika memberikan informasi petugas harus memberikan waktu bagi klien untuk berdiskusi bertanya dan berpendapat.
17	Menggunakan alat bantu untuk memperjelas informasi	Misalnya, Petugas memberi contoh alat kontrasepsi dan menjelaskan kepada klien agar memahaminya dengan memperlihatkan bagaimana cara -cara

		<p>penggunaanya melalui media cetak seperti flip chart, pamflet, poster, atau halaman bergambar. Sehingga akan membantu klien mengingat akan apa yang harus dilakukan juga dapat memberitau kepada orang lain. Petugas juga perlu melakukan penilaian bahwa klien telah mengerti atau belum.</p>
18	Membantu merumuskan permasalahan klien	<p>Menganjurkan klien untuk menguraikan persepsinya dan meminta klien untuk menyampaikan apa yang sedang dirasakan atau dipikirkan Contoh: Bidan “Apa yang sedang terjadi ?”</p>
19	Membantu merumuskan alternatif pemecahan masalah	<p>Seorang konselor mencari jalan keluar terhadap masalah yang dialami oleh klien, apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara membuat klien tersebut menjadi tenang.</p>
20	Membantu merumuskan langkah-langkah pemecahan masalah	<p>Tanyakan pada klien apakah solusi yang paling memungkinkan untuk permasalahannya. Hargai idenya dan semangati klien untuk mencari solusi yang paling memungkinkan untuk permasalahannya. Ingat konselor harus netral meskipun yang solusi dari klien jelek ataupun bagus.</p>
21	Memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya	<p>Memberikan kesempatan pada klien untuk memulai pembicaraan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada klien untuk memiliki inisiatif dalam memilih topik. Contoh: Bidan: “Adakah sesuatu yang akan Anda bicarakan?”</p>
22	Merangkum permasalahan klien sesuai fokus masalah	<p>Meringkas tujuannya untuk membantu bidan mengulang aspek penting yang dibicarakan sehingga dapat dilanjutkan pembicaraan dengan topik yang berkaitan. Contoh: “Selama 30 menit Ibu dan saya telah membicarakan tentang KB....”</p>

23	Humor, sopan dan empati	Humor adalah hal yang penting dalam komunikasi verbal karena humor akan mengurangi ketegangan dan stress sehingga bisa mendukung keberhasilan dalam memberikan asuhan kebidanan. Selain itu hormon akan merangsang katekolamin sehingga seseorang akan merasa sehat, meningkatkan toleransi nyeri, mengurangi kecemasan, serta memfasilitasi relaksasi dan meningkatkan metabolisme.
24	Menjelaskan kapan kunjungan ulang	Menginformasikan kapan untuk cek up atau pemeriksaan ulang setelah pemeriksaan pertama, agar mengetahui bagaimana perkembangan kondisi terbaru.
25	Mengakhiri pertemuan dan ucapan terimakasih	Membiasakan diri untuk mengucapkan terimakasih disetiap akhir pertemuan. Contohnya: “
26	Melakukan pendokumentasian	Dokumentasi pengkajian keperawatan merupakan catatan tentang hasil pengkajian yang dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi dari pasien, membuat data dasar tentang pasien, dan membuat catatan tentang respons kesehatan pasien. Pengkajian yang komprehensif atau menyeluruh, sistematis yang logis akan mengarah dan mendukung pada identifikasi masalah-masalah pasien. Masalah-masalah ini dengan menggunakan data pengkajian sebagai dasar formulasi yang dinyatakan sebagai diagnosa keperawatan.
27	Mengakhiri konseling dengan membaca hamdalah	Mengucapkan Allhamdulillah disetiap akhir wujud bentuk syukur setelah melakukan konseling.

28	Menjaga privacy pasien	Segala sesuatu yang terdaat dalam dokumen catatan kesehatan klien, hanya diboled dibaca dalam rangka pengobatan klien, perawat menghormati kebutuhan klien dalam penggunaan informasi.
----	------------------------	--